

Studi Literature : Penerapan Metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit di Indonesia

¹Muhamad Farhan Lazuardian

¹Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia
mfarhanlazuardian@upi.edu

²Aristanti Widyaningsih, ³Denny Andriana

^{2,3} Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia
aristanti.widyaningsih@upi.edu, denny.andriana@upi.edu

Abstract—This study aims to examine the application of Activity-Based Costing (ABC) in determining room rates for inpatient services in hospitals in Indonesia and to observe the extent of the rate differences generated. The method used in this study is the Systematic Literature Review with a qualitative approach. The research is based on 35 articles from national journals published between 2015 and 2023, sourced from the Google Scholar portal. The findings indicate that the year 2023 had the highest number of studies on this topic, with 19 out of the 35 journals accredited by SINTA (Science and Technology Index). Among the research methods employed, descriptive quantitative was the most commonly used. Regarding the classification of activity costs, the most frequently applied categories in ABC calculations were Unit Level Activity Costing, Batch Related Activity Costing, and Facility Sustaining Costing. Furthermore, there are notable differences between the results produced by traditional costing methods and those produced using Activity-Based Costing.

Kata Kunci— *Activity based costing, tarif rawat inap, rumah sakit*

I. INTRODUCTION

Perkembangan dunia bisnis memicu adanya persaingan, di mana setiap perusahaan berlomba-lomba untuk menarik perhatian konsumen. Tidak hanya terbatas pada sektor perdagangan, konstruksi, atau manufaktur, persaingan juga terjadi dalam sektor pelayanan jasa. Sebagai bagian dari sektor publik, rumah sakit merupakan organisasi yang berfokus pada pemberdayaan dan pelayanan masyarakat, dengan fokus utama pada penyedia layanan jasa dan fasilitas kesehatan. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan adalah layanan rawat inap yang menjadi sumber penghasilan bagi rumah sakit (Aprillisa, 2021). Menetapkan tarif layanan rawat inap merupakan keputusan krusial yang memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas rumah sakit (Banase, 2017). Dengan adanya berbagai fasilitas dalam layanan rawat inap dan tingginya biaya *overhead*, ketepatan dalam menentukan biaya sebenarnya sangat diperlukan. Jika perhitungan harga pokok tidak akurat, dapat mengakibatkan tarif yang terlalu rendah atau terlalu tinggi. Kedua situasi tersebut tidak menguntungkan bagi rumah sakit. Tarif yang terlalu rendah tidak mampu mencakup seluruh biaya operasional, mengakibatkan ketidakmampuan rumah sakit yang berorientasi laba untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Sebaliknya, tarif yang terlalu tinggi dapat membuat rumah sakit kesulitan bersaing dengan pesaingnya. Oleh karena itu, keseimbangan yang tepat dalam penetapan tarif menjadi krusial untuk menjaga kesehatan finansial rumah sakit.

Pada awalnya, perhitungan harga biaya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, namun seiring berjalannya waktu, perhitungan harga biaya telah diadopsi oleh perusahaan jasa, perdagangan, dan sektor nirlaba. Dalam ketentuan Pasal 3 Keputusan Menteri Kesehatan No. 560/MENKES/SK/IV/2003 mengenai pola tarif per jam rumah sakit, perhitungan tersebut didasarkan pada biaya unit dari berbagai kelas layanan dan perawatan. Penentuan ini mencerminkan pertimbangan ekonomi kapasitas masyarakat, standar biaya, dan perbandingan komersial yang tidak menguntungkan. Hal ini menandakan kesadaran pemerintah akan pentingnya menghitung harga dasar, bahkan dalam sektor layanan kesehatan.

Selama ini, rumah sakit telah menggunakan metode biaya tradisional untuk menghitung tarif kamar rawat inap. Metode ini menentukan biaya dasar berdasarkan biaya tradisional, yang sayangnya tidak lagi mencerminkan secara

akurat kegiatan spesifik karena banyak kategori biaya tidak langsung dan cenderung tetap. Menurut Waleny & Basri (2016) menyatakan bahwa sebagian besar rumah sakit masih menerapkan metode akuntansi biaya tradisional untuk menetapkan tarif layanan rawat inap. Metode ini hanya menggunakan pendorong aktivitas tingkat unit untuk membebankan biaya, mengakibatkan masalah karena produk yang dihasilkan tidak mencerminkan total biaya yang telah dikeluarkan. Situasi semacam ini dapat menyebabkan distorsi biaya produk, yang pada gilirannya dapat memberikan informasi yang menyesatkan dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

Untuk mengatasi masalah distorsi biaya, dapat dihindari dengan mengadopsi metode akuntansi biaya yang berfokus pada aktivitas, yaitu metode ABC (*Activity-Based Costing*). Metode ABC memanfaatkan penggerak biaya dengan jumlah yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode akuntansi biaya tradisional. Penggunaan metode ABC sangat disarankan dalam menghitung tarif layanan rawat inap di rumah sakit, karena metode ini menggunakan pemicu biaya (*cost driver*) yang didasarkan pada aktivitas yang sebenarnya menimbulkan biaya. Sehingga, metode ABC mampu secara akurat mengalokasikan biaya pada setiap aktivitas di setiap kamar, yang digunakan untuk mendukung pelayanan jasa rawat inap, berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas yang menimbulkan biaya (Kaunang & Walandouw, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Activity Based Costing* perhitungan tarif kamar untuk pelayanan jasa rawat inap pada rumah sakit di Indonesia dan melihat besarnya perbedaan tarif yang dihasilkan. Pelayanan jasa rawat inap pada rumah sakit di Indonesia didukung dengan berbagai tipe kamar dan berbagai jenis pelayanan medik. Dengan meningkatnya tingkat kompetisi antara rumah sakit, metode tradisional yang biasa digunakan oleh rumah sakit dianggap tidak cukup efektif dalam menyajikan informasi yang tepat, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada profitabilitas rumah sakit.

II. LITERATURE REVIEW

A. Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya merupakan bidang khusus akuntansi yang mencatat, menghitung, menganalisis, mengawasi, dan melaporkan kepada manajemen terkait persoalan yang berhubungan dengan biaya dan produksi (Alfurkaniati, 2007). Definisi akuntansi biaya bervariasi sesuai dengan konsep yang dipahami oleh para akuntan, namun pada dasarnya membantu manajemen dalam pelacakan dan pengelolaan biaya dengan mengorganisir informasi biaya secara sistematis berdasarkan karakteristik dan aktivitas biaya (Khadafi et al., 2018). Akuntansi biaya tidak hanya terbatas pada pencatatan dan analisis biaya, tetapi juga memiliki dampak signifikan pada proses pengambilan keputusan manajemen.

B. Akuntansi Biaya Tradisional

Sistem perhitungan biaya tradisional melibatkan penentuan biaya produk dengan cara memasukkan biaya dari bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung ke dalam produk, sementara biaya *overhead* diatribusikan dengan menggunakan penggerak aktivitas unit (Kwary & Fitriyanti dalam (Magdalena, 2017)). Perhitungan biaya dilakukan pada tingkat unit secara tradisional, sehingga setiap variasi dalam jumlah unit yang diproduksi berdampak pada biaya yang dihitung. Biaya *overhead* didistribusikan pada tingkat unit dengan menggunakan penggerak aktivitas, seperti jumlah unit yang diproduksi, biaya bahan langsung, biaya bahan tidak langsung, dan jam mesin.

C. Activity Based Costing (ABC)

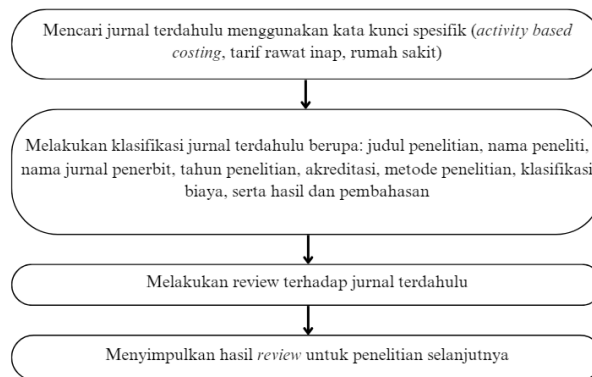
Sistem Activity-Based Costing (ABC) adalah suatu sistem yang menerapkan prinsip-prinsip akuntansi aktivitas untuk menghasilkan perhitungan harga pokok yang lebih presisi. Dari sudut pandang manajerial, ABC tidak hanya memberikan informasi yang akurat mengenai biaya produk, tetapi juga menyediakan data terkait biaya dan kinerja aktivitas serta sumber daya. Sistem ini mampu melacak biaya secara lebih tepat ke objek biaya selain produk, seperti pelanggan dan saluran distribusi. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya sumber daya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan berdasarkan aktivitas yang dilakukan untuk objek biaya tersebut (Siregar dalam (Mursalin, 2019)). Metode Activity Based Costing System pada dasarnya mencari suatu metode atau cara untuk menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dengan melakukan identifikasi atas berbagai aktivitas. Untuk mengidentifikasi biaya sumber daya pada berbagai aktivitas, perusahaan perlu mengelompokkan seluruh aktivitas menurut cara bagaimana aktivitas-aktivitas tersebut mengkonsumsi sumber daya. Menurut Mowen dalam (Perdana, 2020), menyatakan bahwa sistem ABC membagi aktivitas ke dalam empat tingkatan sebagai berikut.

- 1) *Unit level activities* adalah kegiatan untuk membuat unit produk di mana biaya yang terjadi dibebankan langsung ke produk berdasarkan jumlah unit produk yang dihasilkan.
- 2) *Batch level activities* adalah aktivitas yang berhubungan dengan produksi kelompok.

- 3) *Product/service sustaining activities* adalah aktivitas pendukung produksi produk/jasa yang spesifik dan biasanya dikerjakan tanpa memperhatikan berapa batch atau unit yang diproduksi atau dijual.
- 4) *Facility sustaining activities* adalah aktivitas yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dengan produk atau jasa yang dihasilkan.

III. METHODS

Penelitian ini menggunakan *systematic literature review* yang diuraikan oleh Tranfield et al. (2003) terhadap 32 jurnal nasional terkait Penerapan *Activity Base Costing* pada penentuan tarif jasa rawat inap yang terbit dari tahun 2015 sampai dengan 2023. Langkah-langkah tinjauan sistematis terdiri dari tujuh langkah, yaitu pelingkupan penelitian, identifikasi istilah pencarian, identifikasi sumber data, pengumpulan artikel, pemfilteran artikel, evaluasi konten, serta sintesis dan pengembangan kerangka kerja.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Berdasarkan tahapan yang telah dipaparkan di atas, maka langkah pertama dalam penelitian ini adalah pelingkupan penelitian, yang berfokus pada determinan *activity based costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap. Langkah kedua, mengidentifikasi kata kunci yang relevan. Kata kunci yang digunakan, yakni *activity based costing*, tarif rawat inap, dan rumah sakit. Langkah ketiga, yaitu dengan melakukan pencarian artikel penelitian melalui alamat situs <https://scholar.google.com/>. Selanjutnya, dilakukan penelusuran artikel yang relevan dengan Penerapan *Activity Base Costing* pada penentuan tarif jasa rawat inap ke database. Pada tahap tersebut, diidentifikasi sebanyak 35 artikel relevan yang ditampilkan di tabel 3. Langkah keempat dan kelima dilakukan secara manual untuk memfilter artikel tentang Penerapan *Activity Based Costing* pada penentuan tarif jasa rawat inap. Langkah keenam evaluasi konten yang dilakukan dengan: 1) tahun terbit, judul jurnal, volume, *publisher and publisher accreditation level*, *research method*; 2) fokus pada klasifikasi biaya dan hasil penelitian. Langkah ketujuh, yaitu sintesis dan pengembangan kerangka kerja. Sintesis disusun dengan mengidentifikasi masalah yang dibahas, metode yang digunakan, dan temuan penting penelitian.

IV. RESULTS AND DISCUSSION

Setelah menganalisis dan me-review dari 35 artikel selama rentang waktu 2015 s.d 2023 yang membahas mengenai *Activity Based Costing*, maka akan dipetakan berdasarkan tahun penerbitan jurnal, *publisher and publisher accreditation level*, *research methods*, *activity cost classification used*, dan *research result*.

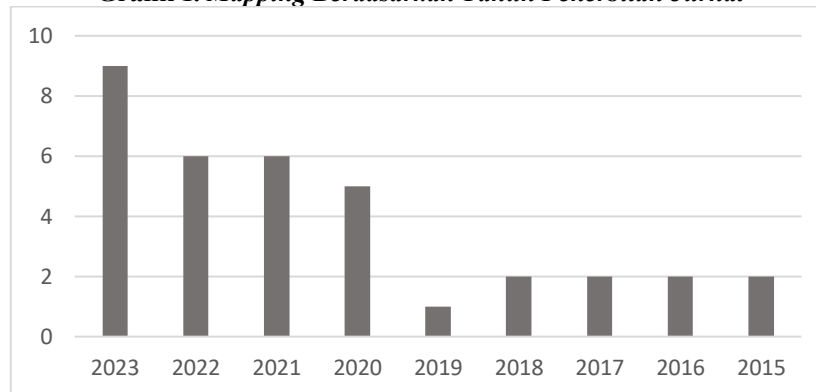
Mapping Berdasarkan Tahun Penerbitan Jurnal

Hasil *mapping* berdasarkan tahun penerbitan jurnal yang membahas *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1 dan grafik 1. Jumlah artikel yang membahas mengenai *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap di Indonesia paling banyak di tahun 2023 dengan jumlah artikel sebanyak 9 artikel. Sementara untuk artikel yang membahas mengenai *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap di Indonesia paling sedikit berada pada tahun 2019 dengan jumlah artikel sebanyak satu artikel.

Tabel 1. Mapping Berdasarkan Tahun Penerbitan Jurnal

TAHUN ARTIKEL	JUMLAH
2023	9
2022	6
2021	6
2020	5
2019	1
2018	2
2017	2
2016	2
2015	2

Grafik 1. Mapping Berdasarkan Tahun Penerbitan Jurnal



Mapping Based on Publisher and Publisher Accreditation Level

Hasil *mapping* berdasarkan *Publisher Accreditation Level* yang membahas *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap di Indonesia dapat dilihat pada tabel 2 dan grafik 2. *Accreditation Level* sebuah jurnal dapat dilihat dan diketahui pada portal online yang dibuat oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendiknas), yaitu *Science and Technology Index* yang selanjutnya diberi nama SINTA. SINTA merupakan sebuah sistem portal online yang berkaitan dengan pengukuran kinerja suatu ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi kinerja peneliti, penulis, *author*, kinerja jurnal, dan kinerja institusi IPTEK. SINTA sendiri memiliki *grade* atau tingkatan atau klasifikasi jurnal akreditasi nasional yang terbagi menjadi enam kategori, yaitu S1, S2, S3, S4, S5, dan S6. Berdasarkan hasil *mapping*, jumlah artikel yang sudah terakreditasi SINTA sebanyak 19 dari total 35 artikel yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Mapping Berdasarkan Publisher Accreditation Level

No.	Kategori	Jumlah
1	S1	0
2	S2	1
3	S3	4
4	S4	7
5	S5	5
6	S6	2
7	Belum Terkategori	16

Hasil *mapping* berdasarkan 35 jurnal yang menerbitkan bahasan mengenai *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap di Indonesia dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Mapping Berdasarkan Publisher

No	Publisher	Jumlah
1	Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (S4)	1
2	Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi (S6)	1
3	Jurnal Administrasi Bisnis	1
4	MEDIASI : Jurnal Media Akuntansi (S5)	1
5	AKUNTABILITAS : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi (S3)	1
6	<i>Indonesian Journal of Business and Management</i>	1
7	Jurnal Ilmiah Akuntansi (S2)	1
8	AKUNTABEL (S4)	1
9	Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan	1
10	Jurnal Kesehatan Tambusai (S5)	1
11	LIABILITIES : Jurnal Pendidikan Akuntansi (S4)	1
12	Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia	1
13	Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi	1
14	BIJAC : <i>Bata Ilyas Journal of Accounting</i>	1
15	EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi (S4)	1
16	Jurnal Pengabdian Masyarakat	1
17	Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis (S3)	1
18	Jurnal Lensa Ekonomi	1
19	Jurnal Proaksi (S3)	1
20	<i>Nobel Managemenet Review</i>	1
21	Jurnal Ilmu Manajemen (S4)	1
22	JIMKESMAS (S5)	1
23	Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing (S4)	1
24	Jurnal Projemen	1
25	Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA) (S5)	1
26	Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia (S3)	1
27	Ekonomi Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi (EBMA)	1
28	Jurnal Ilmiah Akuntansi (S6)	1
29	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) (S5)	1
30	Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)	1
31	Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi	1
32	<i>Journal of Accounting and Digital Finance</i>	1
33	Jurnal Akuntansi (S4)	1
34	Jurnal Ekonomi	1
35	Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi	1

Mapping Based on Research Methods

Berdasarkan 35 artikel yang telah di-*mapping*, terdapat enam kelompok metode penelitian yang digunakan. Keenam metode penelitian tersebut adalah *applied research*, deskriptif, deskriptif analisis, deskriptif kualitatif, deskriptif kuantitatif, dan deskriptif komparatif. Namun, sebagian besar metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yakni 10 artikel. Di sisi lain, metode yang jarang dipakai adalah *applied research*, yakni 1 artikel. Tabel 4 berikut ini menunjukkan distribusi jurnal berdasarkan *research methods*.

Tabel 4. Mapping Based on Research Methods

No	Research Methods	Jumlah
1	<i>Applied Research</i>	1
2	Deskriptif	4
3	Deskriptif Analisis	7
4	Deskriptif Kualitatif	6
5	Deskriptif Kuantitatif	10
6	Deskriptif Komparatif	7

Mapping Based on Activity Cost Classification Used

Salah satu langkah dalam menghitung tarif rawat inap menggunakan metode *activity based costing* adalah mengidentifikasi dan menggolongkan biaya ke dalam berbagai aktivitas, kemudian mengklasifikasikannya. Tabel 5 di bawah ini menguraikan tentang klasifikasi biaya yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Mapping Based on Activity Classification Used

No	Activity Cost Classification Used	Jumlah
1	Unit Level Activity Costing, Batch Related Activity Costing, dan Facility Sustaining Costing	33
2	Unit Level Activity Costing, Batch Related Activity Costing, Product Sustaining Activity Costing, dan Facility Sustaining Costing	1
3	Tidak disebutkan	1

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat dilihat bahwa pengelompokan dengan 3 biaya aktivitas, meliputi *unit level*, *batch related*, dan *facility sustaining* merupakan klasifikasi biaya terbanyak yang digunakan dalam artikel, yakni sebanyak 33 artikel. Sementara itu, terdapat satu artikel yang tidak menyebutkan klasifikasi biaya yang digunakan dalam jurnalnya.

Mapping Based on Research Result

Berdasarkan *mapping* yang telah dilakukan pada 35 jurnal sebagai sampel, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan perhitungan setelah dilakukannya penggunaan metode *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap di Indonesia. Perbedaan tarif ini terjadi karena pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja sedangkan pada metode *Activity Based Costing* biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam penggunaan metode *Activity Based Costing*, telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Tabel 6. Mapping Based on Research Result

No	Research Result	Jumlah
1	Terjadi <i>Undercosting</i>	4
2	Terjadi <i>Overcosting</i>	9
3	Terjadi <i>Undercosting</i> dan <i>Overcosting</i>	22

Metode *Activity Based Costing* ini dapat membantu untuk mengurangi biaya yang tidak perlu secara lebih efektif dan mengurangi biaya yang tidak mempunyai nilai tambah bahkan dapat menghapus biaya dari aktivitas yang tidak perlu melalui analisis aktivitas (Rahayu et al., 2022). Pada dasarnya, rumah sakit merupakan organisasi kompleks yang dalam berbagai aktivitasnya membutuhkan penanganan serius (Sulistiadi, 2008). Rumah sakit yang bersifat pada karya membutuhkan biaya operasional yang sangat besar, seperti untuk obat-obatan dan bahan-bahan. Di sisi lain, rumah sakit tidak mempunyai keleluasaan untuk meningkatkan pendapatan, kalau pun dapat meningkatkan pendapatan, maka hasil tersebut tak dapat dimanfaatkan secara langsung oleh rumah sakit.

Berdasarkan hal tersebut, rumah sakit harus mampu merencanakan dan memperoleh dana atau biaya dan kemudian mempergunakannya dengan efisien. Salah satunya adalah dalam memperhitungkan tarif rawat inap. Namun, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen rumah sakit dalam menentukan tarif rawat inap adalah sebagai berikut.

1. Tarif pesaing, penyesuaian tarif ini merupakan hal paling menentukan dalam penentuan tarif.
2. Segmen pasar, pihak manajemen rumah sakit menerapkan tarif sesuai kelas perawatan berdasarkan segmen pasar yang berada di Masyarakat.
3. Kebijakan subsidi silang, dengan konsep ini maka tarif masyarakat yang kurang mampu idealnya harus berada di atas *unit cost* agar surplus dapat dipakai untuk menutupi kekurangan kelas bawah.

V. CONCLUSION

Berdasarkan 35 jurnal yang telah dikumpulkan, dapat diketahui bahwa jurnal yang membahas *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap di Indonesia terbanyak dilakukan pada tahun 2023 dengan jumlah 9 jurnal. Dari total 35 jurnal tersebut hanya 19 jurnal yang telah terakreditasi SINTA, di mana kategori S4 merupakan

kategori jurnal terbanyak dengan jumlah 7 jurnal. Berdasarkan metode penelitiannya, deskriptif kuantitatif merupakan metode yang paling banyak digunakan, yakni sebanyak 10 jurnal. Dalam pengklasifikasian biaya aktivitas yang digunakan, sebanyak 33 jurnal menggunakan tiga dari empat klasifikasi yang digunakan dalam perhitungan *activity based costing*, yaitu *Unit Level Activity Costing*, *Batch Related Activity Costing*, dan *Facility Sustaining Costing*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 35 jurnal, dapat disebutkan bahwa terdapat perbedaan antara perhitungan dengan metode tradisional dan *activity based costing*, hal ini ditandai dengan terjadinya *overcosting* dan *undercosting* pada perhitungan tarif rawat inap pada rumah sakit pada masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, terdapat keterbatasan dari penelitian ini, yaitu hanya *me-review* 35 artikel yang membahas *Activity Based Costing* dalam penentuan tarif jasa rawat inap di Indonesia dan jurnal yang terakreditasi SINTA hanya berjumlah 19 jurnal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dapat melakukan *review* dengan menggunakan lebih banyak dari 35 jurnal agar lebih menambah wawasan. Selain itu, semua artikel yang *di-review* diusahakan dapat terakreditasi SINTA.

REFERENCES

- Alfurkaniati. (2007). *Pengantar Akuntansi I*. Madentara.
- Aprillisa, B. (2021). *Analisis Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit : Literatur Review Skripsi* [Politeknik Negeri Jember]. <https://sipora.polije.ac.id/5667/>
- Banase, N. (2017). *Analiss Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Tarif Kamar Rawat Inap pada Rumah Sakit Condong Catit* [Universitas Mercu Buana Yogyakarta]. <https://eprints.mercubuanayogya.ac.id/id/eprint/1763/>
- Kaunang, B., & Walandouw, S. K. (2015). Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Bethesda Kota Tomohon the Application of Activity Based Costing System Method To Determine the Rates of Hospitalization Services in Bethes. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), 1214–1221.
- Khadafi, M., Jubi, Hani, S., Isnawati, Yunita, N. A., & Kamilah. (2018). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Madentara.
- Magdalena. (2017). *Penentuan Harga Kamar Hotel Dengan Metode Activity Based Costing Pada Hotel Green Leaf, Lombok–Nusa Tenggara Barat*. <https://repositori.ukdc.ac.id/56/>
- Mursalin. (2019). Penerapan Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Hasanuddin Damrah Bengkulu Selatan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 16(1), 51. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v16i1.3408>
- Perdana, W. M. (2020). Metode Activity Based Costing (ABC) Dalam Perhitungan Tarif Kamar Rawat Inap. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.37715/mapi.v2i1.1510>
- Rahayu, S., Mahsuni, A. W., & Hariri. (2022). Penerapan Metode Activity Based Management Guna Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya Pada Bisnis Kuliner Ayam Bakar Wong Solo Di Kota Malang. *E-Jra*, 11(07), 96–107.
- Sulistiadi, W. (2008). Sistem Anggaran Rumah Sakit yang Berorientasi Kinerja untuk Meningkatkan Kualitas Keuangan Publik. *Kesmas: National Public Health Journal*, 2(5), 234. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v2i5.256>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14, 207–222.
- Waleny, F. M., & Basri, H. (2016). Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap pada Rumah Sakit Cut Meutia Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(2), 47–59.